

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCLE AND QUICK ON THE DRAW* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA PADA MUATAN PEMBELAJARAN IPAS**

Rahmatul Husna<sup>1</sup>, M. Syahrul Rizal<sup>2</sup>, Sumianto<sup>3</sup>, Melvi Lesmana Alim<sup>4</sup>, Syahrial<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>[rahmatulhusna1605@gmail.com](mailto:rahmatulhusna1605@gmail.com), <sup>2</sup>[Syahrul.rizal92@gmail.com](mailto:Syahrul.rizal92@gmail.com),

<sup>3</sup>[sumianto@universitaspahlawan.ac.id](mailto:sumianto@universitaspahlawan.ac.id), <sup>4</sup>[melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id](mailto:melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id)

<sup>5</sup>[srial953@gmail.com](mailto:srial953@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The study investigates the application of the Circle and Quick on the Draw learning model in IPAS (Science, Social Studies, and Arts) lessons. The primary objective is to enhance students' collaboration skills within this subject. This research is a classroom action research conducted in Class V at SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai. This model is a group work model that emphasizes speed in activities such as thinking, reading, speaking, writing, and answering questions. It aims to encourage active learning by having students work together to find, answer, and report information from various sources in a game-like setting. Student collaboration is crucial as it involves working together to achieve common goals, respecting differing opinions, and fostering mutual support. It helps students develop social skills, manage conflicts constructively, and prepare for future professional life. Indicators of collaboration include communication, contribution within the group, respecting individual differences, encouraging participation, and completing tasks on time. Based on pre-action data, the collaboration skills of students in Class V at SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai were low, with only 33.33% of students achieving the mastery criterion. Following the implementation of the Circle and Quick on the Draw model through two action cycles, a significant improvement in student collaboration skills was observed. In Cycle I, Meeting I, the percentage of students who achieved mastery in collaboration was 37.5%, increasing to 37.5% in Cycle I, Meeting II, 66.67% in Cycle II, Meeting I, and reaching 83.33% in Cycle II, Meeting II. This improvement indicates that the Circle and Quick on the Draw learning model is effective in enhancing student collaboration skills, successfully meeting the classical mastery target of 80%. It concludes that the use of the Circle and Quick on the Draw learning model effectively improved student collaboration skills in IPAS lessons in Class V at SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai.*

**Keywords:** Students' Collaboration Skills Through Circle and Quick on the Draw Learning Model

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Circle and Quick on the Draw* dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Duma. Model Pembelajaran *Circle and Quick on the Draw* ini adalah model kerja kelompok yang menekankan kecepatan dalam aktivitas seperti berpikir, membaca, berbicara, menulis, dan menjawab pertanyaan. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk bekerja sama mencari, menjawab, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan. Berdasarkan data pratindakan, kemampuan kolaborasi siswa di kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai masih rendah, dengan hanya 33,33% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Setelah penerapan model *Circle and Quick on the Draw* melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan kolaborasi siswa. Pada siklus I pertemuan I, persentase siswa yang tuntas dalam kolaborasi adalah 37,5%, meningkat menjadi 37,5% pada siklus I pertemuan II, 66,67% pada siklus II pertemuan I, dan mencapai 83,33% pada siklus II pertemuan II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Circle and Quick on the Draw* efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, mencapai target keberhasilan klasikal sebesar 80%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Circle and Quick on the Draw* berhasil meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai.

Kata Kunci: Kemampuan Kerja Sama Siswa Melalui Model Pembelajaran *Circle and Quick on the Draw*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai

beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan adalah sebuah peroses pembelajaran baik melalui kegiatan formal maupun nonformal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengetahuan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan fisikomotorik. Kegiatan pendidikan

dapat dilakukan orang tua, keluarga dan lingkungan melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya pendidikan lingkungan formal/sekolah (Rusyaid & Salim, 2021).

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Fungsi pendidikan menurut UU Sisdiknas tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan dalam pelajaran IPAS.

Menurut Ananda dan Agusta (2023) Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus

makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. Mata pelajaran IPAS tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan etika. Selain itu, konsep pada pelajaran IPAS mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi secara kritis agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam berbagai bidang kehidupan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mazidah & Sartika (Anggita dkk., 2023) yang menyatakan bahwa belajar dengan konsep IPAS yaitu berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu kemampuan siswa yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan kerjasama. Dalam pembelajaran IPAS bukan semata-mata dengan apa yang disajikan guru saja, melainkan proses belajar anak yang dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah

dimiliki sebelumnya (Samatowa, 2023: 9-10). Dalam proses belajar IPAS terdapat banyak kegiatan yang menuntut siswa mencapai suatu capaian pembelajaran, baik kegiatan tersebut dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.

Kerjasama siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan dan dilakukan lebih dari dua orang dalam kegiatan kemampuan kerjasama. Siswa dapat dikatakan bekerjasama apabila: (1) Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok; (2) Menghargai pendapat dan pekerjaan teman; (3) Memberikan masukan atau pendapat; (4) Saling membantu dan membangun kerjasama. Cahyaningtyas et al. 2023, mengatakan bahwa "kerjasama siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang terbuka terhadap teman sekelompok, menghargai hasil pekerjaan teman, memberikan gagasan dan perhatian kepada teman, saling ketergantungan dan bekerja dalam kelompok".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2025 di SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa dalam kerjasama khususnya di kelas V. Adapun

permasalahan yang dilakukan adalah (1) siswa kurang berkomunikasi dengan baik dalam berkelompok (2) Siswa kurang berkontribusi dalam kelompok (3) siswa kurang menghormati perbedaan individu (4) Siswa kurang partisipasi dalam berkerjasama (5) Siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Akibatnya nilai yang didapatkan siswa masih jauh dari rata-rata.

Untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antar peserta didik. Salah satu upaya yang efektif adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk melatih siswa bekerja dalam kelompok secara terstruktur. Selain itu, guru juga dapat memberikan pembagian peran yang jelas dalam tugas kelompok agar setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab. Melalui pemberian umpan balik positif serta refleksi bersama setelah kegiatan kelompok, siswa diajak untuk mengevaluasi proses kerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai serta komunikasi yang baik (Ningrum et al., 2021). Kemampuan kerjasama sangat

penting untuk ditingkatkan karena dapat meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan tugas secara kolektif, mempererat hubungan antar individu, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab. Dalam berbagai bidang kehidupan seperti dunia kerja, pendidikan, maupun kehidupan sosial kerjasama memungkinkan setiap individu untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga tercipta sinergi yang positif. Dengan kerjasama yang baik, perbedaan pendapat dapat diatasi secara bijak, dan tujuan bersama pun dapat dicapai dengan lebih efisien dan harmonis (Asteria et al., 2019).

Rosmana (2024) menjelaskan bahwa pentingnya kerjasama siswa di tingkatkan karena merupakan keterampilan dalam mendukung proses belajar, pengembangan karakter, dan persiapan menghadapi dunia nyata. Selain itu kerjasama siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, dan sikap saling menghargai. Kemampuan ini juga membantu siswa belajar menyelesaikan konflik secara konstruktif dan bekerja dalam tim, yang merupakan bekal penting dalam kehidupan profesional di masa depan.

Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan kerjasama siswa sejak dini.

Beberapa peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Circle and Quick on the Draw* dapat meningkatkan kerjasama siswa. Misalnya penelitian oleh (Doni dkk 2025), bahwa penerapan model *Circle and Quick on the Draw* dapat meningkatkan hasil belajar ips peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Mawasangka.

## **B. Metode Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 24 orang siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *circle and quick on the draw* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama di kelas V UP SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Kec. Dumai Timur Dumai Kota pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganap tahun ajaran 2025.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas Penelitian

tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah. Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian tindakan kelas menurut Suharmisi Arikunto. Dimana pada model ini terdapat dua siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (Planning), Aksi atau Tindakan (Acting), Observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul, lembar observasi. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Adapun cara menghitung persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Sekor Individu} = \frac{\text{jumlah skor perorangan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria Aspek yang Diamati**

No	Aspek yang diamati	Kriteria keterangan			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Komunikasi				
2.	Kontribusi dalam kelompok				
3.	Menghormati perbedaan individu				
4.	Mendorong partisipasi dalam berbagai tugas				
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu				

Sumber: (Ruzalina., 2022)

Keterangan:

- BT (1) : Belum Terlihat
- MT (2) : Mulai Terlihat
- MB (3) : Mulai Berkembang
- SM (4) : Sudah membudaya

Untuk menetukan ketuntasan klasikal aktuvitas belajar siswa peneliti menggunakan rumus dari berikut:

$$\text{Kk: } \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 2 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal**

No	Skor (%)	Kategori
1.	85-100%	Sangat Baik
2	70-84%	Baik
3	55-69%	Cukup Baik
4	46-54%	Kurang
5	0-45%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto dalam (Setiawan, Wisnu, 2020)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tahap pratindakan dilakukan dari kegiatan observasi dan pengambilan data tentang kondisi awal kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPAS, setelah itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data yang diambil peneliti yaitu data dari hasil observasi awal, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan kemampuan kerjasama siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Circle and Quick on The Draw* pada siswa kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai. Rekapitulasi kemampuan kerja sama siswa dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Kerjasama Siswa Pratindakan**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	8	33,33%
2	Tidak Tuntas	16	66,67%

Sumber: Hasil Observasi 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh data nilai kemampuan kerjasama siswa dari guru kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai. Peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan nilai KKTP pada mata pelajaran IPAS yaitu 70. Dari 24 siswa hanya 8 siswa (33,33%) yang telah mencapai nilai keretaria ketuntasan dan siswa yang belum mencapai nilai kreteria ketuntasan sebanyak 16 siswa (66,67%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan hanya 8 siswa saja, sedangkan 16 lainnya belum mencapai kreteria ketuntsan. 16 Siswa yang belum mencapai kreteria ketuntasan adalah GPD, BHA, DA, FAZ, HRM, JAR, MRS, MBA, MRP, MIH, MAJ, NS, NSH, PP, VZ, SAA, sedangkan 8 siswa yang telah mencapai keteria ketuntasan adalah GPD, IA, JPR, MYM, MNR, NRA, RPB.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, kemampuan kerjasama siswa belum mencapai kreteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70, serta belum mencapai target keberhasilan dalam suatu pemebelajaran 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan

menggunakan model *Circle and Quick on the Draw* ini diharapkan siswa dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar, mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan partisipasi aktif dalam kalangan siswa. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kerjasama melalui model *Circle and Quick on the Draw*.

Hasil pengamatan pada siklus I kemampuan kerjasama siswa terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu, komunikasi, kontribusi dalam kelompok, menghormati perbedaan individu, berpartisipasi dalam bebagai tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Masing-masing indikator memuat 4 kategori penilaian. Adapun hasil pengamatan kemampuan kerja sama siswa siklus I pertemuan I sebagai berikut:

**Tabel 4 Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Siklus I Pertemuan I**

No	Indikator	Siklus I pertemuan II			
		1	2	3	4
1.	Komunikasi	6	1	7	0
			1		
2	Kontribusi Dalam Kelompok	2	1	9	0
		3			
3	Menghormati Pendapat Individu	1	1	1	0
		2	1		
4	Mendorong Partisipasi Dengan Berbagai Tugas	3	1	5	4
		2			
5	Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	10	1	0	2
		4			

Siswa yang tuntas	9	37,5 %
Siswa yang tidak tuntas	15	62,5%

*Sumber: Hasil Tes Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa indikator komunikasi terdapat 6 orang siswa pada kategori 1 (FAZ, MRS, MIH, NS, PP, SAA) misalnya siswa yang berinisial FAZ tidak ada melakukan komunikasi dalam kelompok, siswa ini hanya diam pada saat mengerjakan tugas kelompok, tidak ada menjalin komunikasi bersama kelompok dan siswa ini asik dengan kesibukannya sendiri. Dikategori 2 ada 11 orang siswa (BRN, GPD, HRM, JAR, JPR, MYM, MRP MAJ, NS, NRA, VZ) misalnya siswa yang berinisial BRN ini kurang komunikasi dalam kelompok, siswa ini ada berkomunikasi satu kali dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan setelah itu siswa ini asik membawa temannya bermain pada saat kerja kelompok. Dikategori 3 ada 7 siswa (BHA, DA, IA, MAB, MNR, MS, RPB) misalnya siswa yang berinisial DA sudah melakukan komunikasi dalam kelompok dengan baik, sudah memperlihatkan kemampuannya untuk saling berhadapan ketika berdiskus, menyampaikan atau memberikan ide tetapi siswa ini tidak sampai selesai

tugas melakukan komunikasi. Dikategori 4 tidak ada siswa melakukan komunikasi dalam kelompok dengan sangat baik, pada saat ini siswa melakukan komunikasi dari awal membuat tugas kelompok sampai sudah selesai.

**Tabel 5 Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Siklus I Pertemuan II**

No	Indikator	Siklus I pertemuan II			
		1	2	3	4
1.	Komunikasi	0	14	1 0	0
2	Kontribusi Dalam Kelompok	3	7	1 1	3
3	Menghormati Pendapat Individu	0	4	1 5	5
4	Mendorong Partisipasi Dengan Berbagai Tugas	0	10	1 4	0
5	Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	0	17	5	2
<b>Siswa yang tuntas</b>		<b>9</b>		<b>37,5%</b>	
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>		<b>15</b>		<b>62,5%</b>	

*Sumber: Hasil Tes Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa indikator komunikasi pada kategori 1 tidak ada siswa yang tidak melakukan komunikasi dalam kelompok. Dikategori 2 ada 14 siswa (BRN, GPD, HRM, JAR, MRS, MPR, MIH, MAJ, NS, NRA, NS, PP, VZ, SAA) misalnya siswa yang berinisial BRN ini kurang komunikasi dalam kelompok, siswa ini ada

berkomunikasi satu kali dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan setelah itu siswa ini asik membawa teman bermain pada saat kerjasama kelompok. Dikatogori 3 ada 10 siswa (BHA, DA, FAZ, IA, JPR, MBA, MYM, MNR, MS, RPB) Misalnya siswa yang berinisial DA sudah melakukan komunikasi dalam kelompok dengan baik, sudah memperlihatkan kemampuannya untuk saling behadapan ketika berdiskusi, menyampaikan atau memberikan ide terapi siswa ini tidak sampi selesai tugas melakukan komunikasi. Dikategori 4 tidak ada siswa melakukan komunikasi dalam kelompok dengan sangat baik, pada saat ini siswa melakukan komunikasi dari awal membuat tugas kelompok sampai selesai.

**Tabel 6 Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V Sd Negeri 010 Ratu Sima Dumai Siklus II Pertemuan I**

No	Indikator	Siklus II pertemuan I			
		1	2	3	4
1.	Komunikasi	0	14	10	0
2	Kontribusi Dalam Kelompok	2	9	11	2
3	Menghormati Pendapat Individu	0	5	15	4
4	Mendorong Partisipasi Dengan Berbagai Tugas	0	3	16	5
5	Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	2	10	12	0
<b>Siswa yang tuntas</b>		<b>16</b>		<b>66,67%</b>	
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>		<b>8</b>		<b>33,33%</b>	

*Sumber: Hasil Tes Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa indikator komunikasi terdapat kategori 1 yaitu tidak ada siswa yang tidak melakukan komunikasi dalam kelompok Dikategori 2 ada 14 siswa (BRN, GPD, HRM, JAR, MRS, MRP, MIH, MAJ, NS, NRA, NSH, PP, RPB, VZ) misalnya siswa yang berinisial GPD ini kurang komunikasi dalam kelompok, siswa ini ada berkomunikasi satu kali dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan setelah itu siswa ini asik membawa temannya bermain pada saat kerja kelompok. Dikategori 3 ada 10 siswa (BHA, DA, FAZ, IA, JPR, MBA, MYM, MNR, MS, SAA) misalnya siswa yang berinisial BHA sudah melakukan komunikasi dalam kelompok dengan baik, sudah memperlihatkan kemampuannya untuk saling berhadapan ketika berdiskus, menyampaikan atau memberikan ide tetapi siswa ini tidak sampai selesai tugas melakukan komunikasi. Dikategori 4 tidak ada siswa melakukan komunikasi dalam kelompok dengan sangat baik, pada saat ini. Siswa melakukan komunikasi dari awal membuat tugas kelompok sampai sudah selesai.

**Tabel 7 Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Siklus II Pertemuan II**

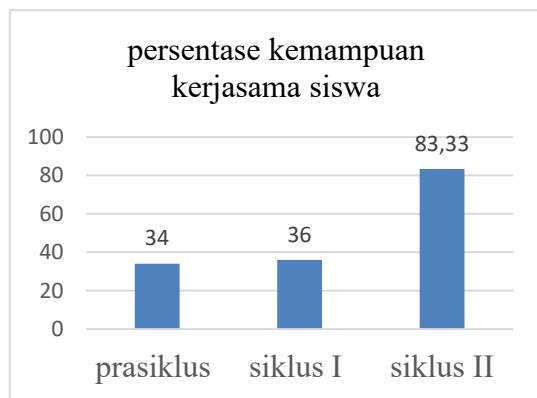
No	Indikator	Siklus II pertemuan II			
		1	2	3	4
1	Komunikasi	0	1 0	1 4	0
2	Kontribusi Dalam Kelompok	0	5	9	10
3	Menghormati Pendapat Individu	0	0	1 3	11
4	Mendorong Partisipasi Dengan Berbagai Tugas	0	0	1 0	14
5	Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	0	1 2	9	3
<b>Siswa yang tuntas</b>		<b>20</b>		<b>83,33%</b>	
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>		<b>4</b>		<b>16,7</b>	

*Sumber: Hasil Tes Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa indikator komunikasi pada kategori 1 tidak ada siswa yang tidak melakukan komunikasi dalam kelompok. Dikategori 2 ada 10 siswa (BRN, GPD, HRM, JAR, MIH, NS, NRA, NSH, PP, VZ) misalnya siswa yang berinisial BRN ini kurang komunikasi dalam kelompok, siswa ini ada berkomunikasi satu kali dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan setelah itu siswa ini asik membawa temannya bermain pada saat kerja kelompok. Dikategori 3 ada 14 siswa (BHA, DA, FAZ, IA, JPR, MRS, MBA, MYM, MRP, MNR, MAJ, MS, RPB, SAA) misalnya siswa yang berinisial

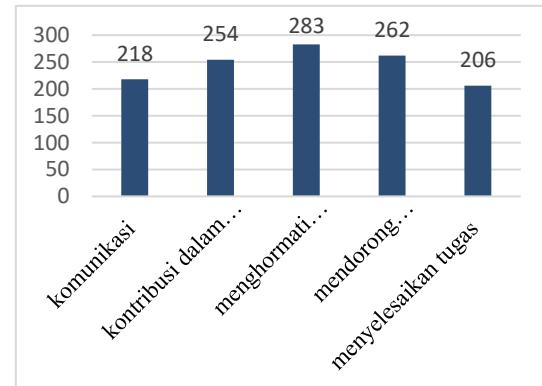
MS sudah melakukan komunikasi dalam kelompok dengan baik, sudah memperlihatkan kemampuannya untuk saling berhadapan ketika berdiskus, menyampaikan atau memberikan ide tetapi siswa ini tidak sampai selesai tugas melakukan komunikasi. Dikategori 4 tidak ada siswa melakukan komunikasi dalam kelompok dengan sangat baik, pada saat ini siswa melakukan komunikasi dari awal membuat tugas kelompok sampai sudah selesai.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan kerja sama siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran team quiz, pada siswa kelas V SDN 010 Ratu Sima Dumai secara jelas dapat dilihat pada table berikut:



**Gambar 1 Perbandingan Persentase Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa Antar Siklus**

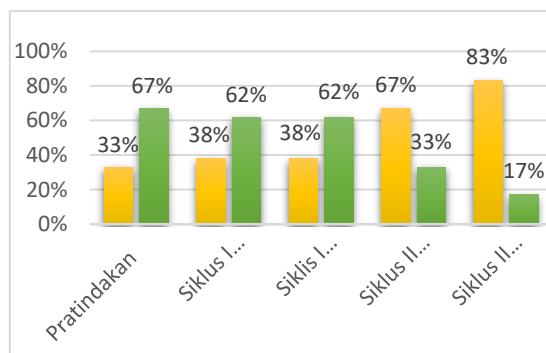
Berdasarkan hasil observasi kemampuan kerjasama siswa selama empat pertemuan, dapat disimpulkan bahwa indikator mengalami peningkatan paling tinggi di siklus I pertemuan I dan siklus 1 pertemua II yaitu indikator 3 menghormati pendapat individu dan berbeda dengan siklus II petemuan I dan II yang paling tinggi pada indikator 4 yaitu mendorong partisipasi dengan berbagai tugas.



**Gambar 2 Perbandingan Skor Per Indikator**

Dengan demikian, meskipun kelima indikator mengalami peningkatan selama peroses pembelajaran, indikator "siklus I pertemuan I dan pertemuan II menghormati perbedaan individu dengan nilai 283" menjadi aspek paling berkembang di setiap siklus, karena peneliti menekankan untuk menghargai pendapat individu tidak boleh ragu-ragu dengan pendapat

sendiri. Sedangkan “komunikasi” menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus.



**Gambar 3 Grafik Kemampuan Kerjasam Siswa Pratindakan, Sisklus I Dan Sisklus II**

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan kerjasam siswa dengan model pembelajaran *circle and quick on the draw* untuk meningkatkan kerjasama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan II. Dapat diketahui bahwa keterampilan berhitung peserta didik pada siklus II pertemuan II yaitu 83,33% telah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%. Dapat disimpulkan bahwa pelajaran ipas dengan menerapkan model pembelajaran *circle and quick on the draw* pada siswa II SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dengan presentase 83,33%

kategori baik, sehingga tindakan penelitian kelas dapat dihentikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al.,(2023), dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ipa Tentang Gaya Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kloposawit tahun ajaran 2018/2019, penerapan model team quiz dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terbukti dengan peningkatan rata-rata hasil observasi keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yaitu 67,31% dan 61,54%, meningkat pada siklus II yaitu 80,77% dan 78,85%, dan pada siklus III yaitu 88,46% dan 88,46%.

Berdasarkan penelitian relawan yang dipaparkan, persamaan penelitian ini dengan penelitian relawan yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas, dengan penggunaan model pembelajaran dengan berkelompok. Dan penelitian ini juga dikatakan berhasil berdasarkan peningkatan kemampuan kerjasama siswa model dengan model yang berbeda- beda tapi menggunakan belajar dengan berkelompok. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada kelebihan yang dimiliki

penelitian ini diantaranya dengan penggunaan model pembelajaran *circle and quick on the draw* pada penelitian ini, peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran, kemampuan kerja sama dan diskusi peserta didik juga kelihatan bagus dilihat dari hasil LKPD yang dikerjakan peserta didik secara berkelompok.

Berdasarkan data rekapitulasi dari prasiklus sampai dengan siklus terakhir siswa yang menyalami peningkatan sebanyak 20% yaitu dengan inisial BRN, GPD, MRS, MBA, VZ, kemudahan dengan peningkatan 24% yaitu BRN, GPD, MRS, MBA, VZ, MSH, peningkatan yang 15% yaitu GPD, MRS, MBA, VZ, peningkatan yang 11% yaitu BRN, GPD, MRS, peningkatan 35% MYM, MS, MAJ dan yang 10% yaitu BRN dan MRS. Berdasarkan dari data rekapitulasi siswa bahwa dapat dilihat dari seluruh siswa memiliki nilai 100 dikarenakan dari awal nilai siswa tersebut sudah mengalami peningkatan dan skian siswa tidak tuntas tetapi memiliki peningkatan paling tinggi dari pratiadakan sampai dengan siklus terakhir, siswa yang tidak tuntas tetapi mengalami peningkatan yang bagus yaitu MBA sebesar 50% beratiitulah termasuk kedalam nilai positif dari

implementasi dengan model pembelajaran *circle and quick on the draw*, walupun yang tidak mengalami ketuntasan dalam peroses pembelajaran tetapi kalua dilihat dari peningkatannya hasinya itu sangat singnifikan mengalami perubahan denhan menggunakan model *circle and quick on the draw* mampu meningkatkan kerjasama siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Dalam perencanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk turun penelitian, setelah itu menyusun jadwal penelitian, membuat perencanaan seperti menyusun instrumen berupa modul ajar, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktifitas siswa, soal tes, dan menyiapkan lembar penilaiaan kemampuan kerjasama siswa.

Pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *circle and quick on the draw* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa masih banyak yang harus di perbaiki, sehingga diperlukan perbaikan. Begitu juga dengan aktifitas siswa, dimana pada siklus I siswa masih kurang memperhatikan

guru, masih banyak siswa yang kurang komunikasi dengan teman. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, selama penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan langkah kegiatan awal, inti dan penutup.

Proses peningkatan kerjasama siswa model pembelajaran *circle and quick on the draw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada sebelumnya diketahui bahwa ketuntasan kerjasama siswa pada siklus I mencapai 37,7% atau dari 24 orang siswa, terdapat 9 siswa yang tuntas. Mengalami peningkatan kemampuan kerjasama pada siklus II mencapai 83,33% atau dari 24 orang siswa, terdapat 20 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa meningkat pada siswa kelas V SD Negeri 010 Ratu Sima Dumia. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan dan motivasi terhadap guru-guru dan memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan sekolah.

Hendaknya memiliki sikap inovasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *circle and quick on the draw* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/291> <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/291/282>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asteria, Mering, A., & Ali, M. (2019). Peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–12.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>

- Doni, L., & Gusli, S. (2025). *Penerapan Model Quick on the Draw untuk Meningkatkan Hasil Belajar ips Siswa Kelas IV SD.* 1(1), 11–34.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Ningrum, V., A., Wihana, L., P., & Permana, R., A. (2023). Meningkatkan Kemampuan kerjasama Siswa (Journal of Character Education Society), 10(10), 1–13.
- Ningrum, M. F. C. P., Slameto, & Widjanti, E. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model Group Investigation bagi Siswa Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(3), 7–13.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Akbar, M., Hidayat, S., Trisnawati, P., Maria, S., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Strategi Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 24953–24960.
- Rusyaid, R., & Salim, M. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Peserta Didik SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 1(1), 91–124.